

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur adanya hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak melibatkan manipulasi atau intervensi terhadap variabel-variabel yang ada, sehingga fokus utama penelitian ini adalah pada pengamatan keterkaitan antar variabel secara alami.¹ Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana perubahan atau variasi dalam satu variabel dapat dihubungkan dengan perubahan atau variasi dalam variabel lain. Penelitian jenis ini berguna untuk menggali pola hubungan yang ada antara faktor-faktor tertentu dalam konteks yang tidak memerlukan kontrol atau perubahan pada variabel yang dipelajari. Dengan demikian, penelitian ini hanya berfokus pada pemahaman sejauh mana hubungan antara variabel-variabel tersebut terjadi, tanpa berusaha untuk mempengaruhi atau mengubah kondisi variabel tersebut.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metode utama, yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka atau data numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif. Setelah data terkumpul, proses pengolahan

¹ J.R. Fraenkel dan Wellen N.E, *“How to Design and Evaluate Research in Education”* (New York: McGraw-Hil, 2008), hal. 328.

dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik yang sesuai, bertujuan untuk menggali hubungan antara berbagai variabel yang menjadi fokus penelitian. Analisis statistik ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam data, tetapi juga untuk menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang dapat dijadikan dasar untuk generalisasi atau pengambilan keputusan berdasarkan hasil temuan penelitian. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian hipotesis atau teori yang ada, di mana variabel-variabel yang terlibat diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan prosedur statistik yang relevan. Melalui pendekatan ini, tujuan penelitian adalah untuk menguji dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai apakah hubungan yang teridentifikasi antara variabel-variabel tersebut dapat digeneralisasikan secara prediktif.²

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional digunakan untuk mengidentifikasi serta mengukur secara statistik pengaruh antara penerapan *Core Values* AKHLAK di PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin dan kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan nilai-nilai inti tersebut berpengaruh terhadap kinerja karyawan, tanpa melakukan manipulasi atau perubahan terhadap variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh yang ada, yang dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang berbasis data dalam upaya peningkatan kinerja organisasi.

² Makhrus Ali dan Tri Hariyati, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian," *Education Journal* 2, no. 2 (2022): hal. 1–6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian serta tempat pelaksanaan penelitian itu sendiri. Pemilihan lokasi penelitian sangat penting karena dapat mempengaruhi keakuratan dan relevansi data yang diperoleh. Lokasi yang tepat akan mempermudah peneliti dalam mengakses informasi yang dibutuhkan, sekaligus memberikan konteks yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, lokasi penelitian juga berkaitan dengan pertimbangan praktis, seperti aksesibilitas, ketersediaan sumber daya, serta potensi pengaruh lingkungan terhadap subjek yang diteliti.³

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kantor Administrasi Angkasa Pura I Bandar Udara Syamsudin Noor Banjarmasin, yang berlokasi di Jl. Angkasa No.20, Landasan Ulin Utara, Kec. Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan seperti, situasi dan kondisi di Kantor Administrasi Angkasa Pura I Bandar Udara Syamsudin Noor Banjarmasin yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu, mengevaluasi pengaruh nilai-nilai AKHLAK terhadap kinerja karyawan dan kantor ini merupakan organisasi yang menerapkan nilai-nilai AKHLAK sebagai bagian integral dari budaya perusahaan dan sistem manajemen mereka.

³ Suwarma Al Muchtar, "*Dasar Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri., 2015), hal. 243.

C. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau elemen yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang diinginkan untuk dipahami lebih dalam mengenai berbagai karakteristiknya. Dalam konteks penelitian, populasi dapat mencakup individu, kelompok, atau unit lain yang memiliki kesamaan tertentu yang relevan dengan topik studi. Sebagai bagian dari metodologi penelitian, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil secara representatif untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel dipilih dengan pertimbangan agar karakteristik yang ada dalam populasi dapat digeneralisasi atau diterapkan pada kelompok yang lebih luas, tanpa perlu menganalisis seluruh elemen dalam populasi. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas hasil penelitian dan mengurangi potensi bias yang dapat memengaruhi temuan. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang baik harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti ukuran sampel, metode pemilihan sampel, dan distribusi karakteristik dalam populasi.

1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada suatu wilayah atau kelompok yang menjadi objek atau subjek penelitian, yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti. Kelompok ini dipilih untuk dipelajari dengan tujuan untuk memperoleh data yang representatif, yang kemudian akan dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian, populasi dapat mencakup individu, kelompok, atau entitas lain yang relevan dengan

fokus penelitian yang dilakukan.⁴ Peneliti harus dengan cermat mendefinisikan populasi agar hasil penelitian yang diperoleh dapat mencerminkan fenomena yang ingin diteliti dengan akurat dan relevan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi tersebut akan memberikan gambaran yang valid mengenai fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 11 Maret 2024 populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai langkah awal dalam menentukan sampel penelitian yaitu sebanyak 276 karyawan pada kantor Administrasi PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin.⁵

2. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian elemen dari suatu populasi yang dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk dianalisis atau diamati dalam sebuah penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu agar dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara akurat meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan populasi yang lebih besar. Dalam konteks penelitian, sampel berfungsi sebagai wakil atau perwakilan dari keseluruhan populasi, sehingga temuan yang diperoleh dari analisis sampel dapat digunakan untuk membuat inferensi atau kesimpulan yang berlaku untuk populasi yang lebih luas. Ukuran sampel yang lebih kecil ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara lebih efisien dan praktis tanpa harus melibatkan seluruh anggota populasi,

⁴ Sugiyono, "*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*" (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 80.

⁵ Sumber: wawancara dengan HC API Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin

yang sering kali tidak memungkinkan secara logistik atau sumber daya.⁶ Sampel, menurut Notoatmodjo, merujuk pada objek atau individu yang diteliti dalam suatu penelitian, yang dianggap mewakili keseluruhan populasi yang ada. Artinya, sampel tersebut dipilih dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik atau keadaan populasi secara lebih umum, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan.⁷ Sementara itu, menurut Sugiyono, sampel didefinisikan sebagai bagian atau subset dari jumlah total yang ada dalam populasi. Dalam konteks ini, sampel diambil dengan cara atau metode tertentu yang dirancang agar dapat mewakili karakteristik atau atribut-atribut yang ada pada populasi tersebut.⁸

Pemilihan sampel dalam suatu penelitian memerlukan perhatian khusus terhadap teknik yang digunakan agar sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi. Berbagai teknik atau cara digunakan dalam pemilihan sampel, yang dikenal dengan istilah metode sampling atau teknik sampling. Teknik sampling ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipercaya dan valid.⁹ Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi kualitas dan keandalan data penelitian, karena sampel yang tidak representatif dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian,

⁶ Siti Fadjarajani dkk., *“Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner”* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hal. 186.

⁷ Notoatmodjo, Soekidjo, *“Metodologi penelitian kesehatan”* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 102-103.

⁸ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Dan Kamaluddin Abunawas, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, No. 1 (2023), hal. 15-31.

⁹ Dameria Sinaga, *“Buku Ajar Statistik Dasar”* (Uki Press, 2024), hal. 13.

teknik sampling menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang ada pada populasi yang diteliti.

Untuk memastikan bahwa karakteristik sampel yang diambil tidak menyimpang atau tidak representatif terhadap populasi yang diinginkan oleh peneliti, sangat penting untuk menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum proses pengambilan sampel dilakukan. Kriteria inklusi merujuk pada syarat-syarat atau karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi agar mereka dapat dipilih dan dijadikan bagian dari sampel penelitian. Dengan kata lain, hanya individu-individu yang memenuhi kriteria inklusi yang akan dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam sampel. Sebaliknya, kriteria eksklusi adalah kondisi atau karakteristik yang mengidentifikasi anggota populasi yang tidak layak atau tidak dapat dimasukkan dalam sampel penelitian, meskipun mereka berada dalam populasi yang lebih besar. Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi ini bertujuan untuk memperjelas batasan sampel sehingga penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan relevan dengan kondisi populasi yang sesungguhnya. Penulis telah menentukan kriteria untuk sampel yang akan diteliti, meliputi:

a. Kriteria Inklusi:

- 1) Karyawan PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin yang berstatus PKWTT (Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu) / tetap. Karyawan tetap dimaksud berada pada level jabatan struktural, fungsional, dan non struktural.

- 2) Karyawan yang telah bekerja minimal 1 tahun di PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin.

b. Kriteria Eksklusi:

- 1) Karyawan PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin yang berstatus tetap.
- 2) Karyawan yang baru bekerja di PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin kurang dari 1 tahun.
- 3) Karyawan yang tidak bersedia mengisi kuesioner penelitian.
- 4) Karyawan yang sedang cuti atau sakit selama penelitian berlangsung.

Dalam penentuan jumlah sampel, penulis memilih menggunakan teknik total sampling. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi yang ada menjadi bagian dari sampel, sehingga jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi.¹⁰ Dalam konteks penelitian ini, penulis mengambil sampel dari seluruh karyawan yang terlibat, dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 120 karyawan. Pemilihan total sampling dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup seluruh elemen yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi secara menyeluruh tanpa adanya bias atau kesalahan pengambilan sampel. Dengan jumlah sampel yang setara dengan populasi, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai karakteristik atau fenomena yang diteliti di dalam organisasi atau kelompok tersebut. Alasan mengambil total sampling dalam kasus PT Angkasa

¹⁰ Sugiyono, “*Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 63.

Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin karena hanya terdapat satu tempat PT Angkasa Pura I di kota Banjarbaru. Dengan demikian, populasi yang tersedia untuk diteliti adalah populasi yang terbatas.

D. Data dan Sumber Data

Data merujuk pada kumpulan informasi yang belum diolah atau dianalisis, yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan informasi. Data tersebut dapat berupa angka, teks, gambar, atau bentuk lainnya yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Sementara itu, sumber data adalah entitas atau metode yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Sumber data dapat berasal dari berbagai tempat, seperti individu, organisasi, atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data, serta dapat diperoleh melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, survei, observasi, atau pencatatan dokumen. Proses pengumpulan data dari sumber yang tepat dan akurat sangat penting untuk memastikan kualitas dan keandalan data yang diperoleh.

1. Data

Data merujuk pada segala informasi atau keterangan yang diperoleh dari berbagai sumber, baik itu berupa respon dari individu sebagai responden maupun yang berasal dari berbagai dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun format lainnya, yang dikumpulkan untuk tujuan penelitian. Data tersebut dapat berupa angka, teks, gambar, atau bentuk lain yang relevan dengan topik yang diteliti¹¹ Dalam konteks penelitian ini, jenis data yang digunakan dikategorikan berdasarkan

¹¹ Umar Husein, "*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 42.

cara pengumpulan atau perolehannya, yang dapat dibedakan menjadi beberapa tipe, seperti data primer yang diperoleh langsung dari sumber utama, atau data sekunder yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Proses pengumpulan data ini sangat penting dalam menentukan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, karena cara pengambilan data akan mempengaruhi kualitas dan akurasi informasi yang diperoleh. Selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat ukur atau instrumen pengumpulan data yang diterapkan secara langsung pada subjek sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.¹² Dalam konteks penelitian ini, sumber data utama diperoleh dari karyawan PT. Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan secara langsung dari responden. Metode survei ini dianggap efektif karena dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan objektif mengenai variabel yang diteliti, sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan data yang relevan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, penggunaan data primer dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipercaya, yang selanjutnya dapat menjadi dasar untuk

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)" (Bandung: Alfabeta, 2015).

pengambilan keputusan atau pengembangan kebijakan yang lebih baik di lingkungan kerja PT. Angkasa Pura I. Pemilihan karyawan sebagai sumber data dilatarbelakangi oleh fakta bahwa mereka memiliki interaksi langsung dengan nilai-nilai inti Perusahaan atau *Core Values* AKHLAK, dan kinerja mereka sangat dipengaruhi oleh aspek ini. Karyawan dianggap sebagai pilihan yang paling sesuai dan relevan untuk penelitian ini karena mampu memberikan pandangan yang realistis dan rinci tentang topik yang sedang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder yang sudah ada sebelumnya.¹³ Ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan merupakan data yang sudah ada dan dapat dimanfaatkan untuk tujuan penelitian. Sumber data sekunder melibatkan publikasi ilmiah seperti artikel, jurnal, skripsi, dan buku, yang menyediakan basis informasi yang telah ada sebelumnya untuk digunakan dalam analisis atau penelitian tambahan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

¹³ Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hal. 71.

- a. Responden, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni karyawan tetap PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu pihak-pihak yang dianggap penulis dapat memberikan keterangan dan tambahan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yakni manajemen *human capital* atau pihak terkait lainnya yang ada di PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin.
- c. Publikasi ilmiah, yaitu dokumen yang dipublikasikan dan disebarluaskan di lingkungan akademis dan ilmiah. Publikasi dapat mencakup berbagai format seperti buku, asrtikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset. Dalam penelitian tentang "Pengaruh *Core Values* Akhlak Terhadap Kinerja Karyawan PT Angkasa Pura I Bandara Syamsudin Noor Banjarmasin," Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yang memanfaatkan Skala Likert. Skala Likert merupakan instrumen yang sering digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi responden terhadap berbagai pernyataan yang telah ditentukan.¹⁴ Penggunaan skala ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh

¹⁴ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), hal. 974-980.

data yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. Dalam penerapannya, responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa opsi yang menggambarkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan yang diajukan, biasanya dalam rentang lima hingga tujuh pilihan yang berkisar dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju".

Keunggulan utama yang dimiliki oleh skala Likert adalah kemampuannya dalam menghasilkan data kuantitatif yang bisa dianalisis secara statistik, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih objektif dan terukur terkait sikap atau pandangan individu terhadap suatu topik tertentu. Data yang diperoleh dari skala Likert memungkinkan peneliti untuk memetakan dan mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan persepsi masyarakat atau kelompok terhadap isu tertentu secara lebih sistematis. Hal ini juga memungkinkan adanya perbandingan antara responden yang satu dengan yang lainnya dalam konteks sikap atau pendapat yang dikemukakan. Oleh karena itu, skala Likert banyak digunakan dalam berbagai bidang penelitian sosial, psikologi, pendidikan, dan bisnis untuk memperoleh data yang dapat diproses lebih lanjut guna menghasilkan rekomendasi yang berbasis bukti. Penggunaan skala Likert juga sangat fleksibel, dapat diterapkan dalam berbagai bidang penelitian, mulai dari psikologi, pendidikan, hingga studi sosial, karena memberikan gambaran yang jelas mengenai variasi persepsi dalam populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono, skala atau kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang efektif dalam penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian harus dijawab oleh mereka. Dalam konteks ini, kuesioner berfungsi untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Skala atau kuesioner memiliki dua tipe pertanyaan yang umum digunakan, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab dengan kata-kata mereka sendiri, sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih mendalam dan beragam. Sementara itu, pertanyaan tertutup memberikan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memudahkan proses analisis data karena respons dari responden lebih terstandarisasi. Penggunaan kedua tipe pertanyaan ini disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, di mana pertanyaan terbuka lebih cocok untuk menggali pendapat atau opini secara lebih luas, sedangkan pertanyaan tertutup lebih efektif untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Pertanyaan terbuka mengharuskan responden untuk memberikan jawaban berupa uraian atau penjelasan mengenai topik yang diajukan, sehingga memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih bebas dan mendalam. Sebaliknya, pertanyaan tertutup dirancang agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih singkat dan jelas, biasanya berupa pilihan ganda atau alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, jenis skala yang digunakan adalah skala tertutup, di mana responden hanya perlu memilih atau memberi tanda pada salah satu jawaban yang dianggap paling tepat sesuai dengan pilihan yang tersedia. Jenis skala tertutup ini dipilih karena kemudahan dalam pengolahan data, di mana jawaban yang diberikan dapat dengan mudah

dikelompokkan dan dianalisis secara kuantitatif, sehingga mempermudah proses pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur.

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala, yaitu Skala Kinerja Karyawan yang didasarkan pada teori Robbins dan Bernardin Russel, serta Skala *Core Values* AKHLAK yang merujuk pada sumber dari Kementerian BUMN. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari serangkaian pernyataan yang relevan dengan variabel yang sedang dianalisis. Setiap pernyataan tersebut dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan yang bersifat negatif (*unfavorable*).

Pernyataan *favorable* memiliki konotasi positif, yang berarti mendukung dan memperkuat aspek-aspek dalam variabel penelitian, serta menunjukkan kecenderungan yang mengarah pada pemahaman atau penerimaan nilai-nilai yang terkandung dalam variabel tersebut. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* mencerminkan sudut pandang negatif, yang bertentangan atau tidak mendukung aspek-aspek yang dimaksudkan dalam variabel penelitian. Pembagian ini tidak hanya mempermudah pemahaman terhadap sikap atau pandangan responden terhadap variabel yang diteliti, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana sikap tersebut dapat bervariasi, baik dari sisi yang mendukung maupun yang menentang.¹⁵ Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai persepsi

¹⁵ Saifuddin Azwar, "*Reliabilitas dan Validitas: Sebuah Pengantar*" (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hal. 120.

atau penilaian terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian, sekaligus meningkatkan validitas dan reliabilitas pengukuran yang dilakukan.

F. Desain Pengukuran

Desain pengukuran adalah proses perencanaan dan strukturisasi sistematis yang melibatkan pemilihan variabel-variabel yang akan diukur. Desain pengukuran yang diterapkan dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai sejauh mana *Core Values* AKHLAK memengaruhi kinerja para karyawan di lingkungan kerja. Peneliti memilih untuk menggunakan skala sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, yang diimplementasikan dalam bentuk skala Likert. Berdasarkan pendapat Sugiyono, skala Likert berguna untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Dalam penerapannya, skala Likert memungkinkan peneliti untuk merinci variabel yang diukur menjadi serangkaian indikator yang jelas.¹⁶ Indikator-indikator ini kemudian dijadikan dasar dalam pengembangan item-item instrumen penelitian, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang relevan dengan tujuan studi. Pada analisis kuantitatif, setiap respons terhadap item-item dalam skala Likert diberi rentang penilaian, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Rentang tersebut diwakili oleh kata-kata yang memiliki nilai atau skor tertentu, yang memungkinkan peneliti mengukur intensitas respons responden terhadap variabel yang diteliti secara lebih objektif dan terstruktur.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 142.

¹⁷ Anak Agung Putu Agung Dan Anik Yuesti, "Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif" (Bali: Cv. Noah Aletheia, 2019), hal. 50.

SS =	Sangat Setuju	diberi skor	4
S =	Setuju	diberi skor	3
TS =	Tidak Setuju	diberi skor	2
STS =	Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1

Adapun skala yang diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala Kinerja Karyawan

Skala Kinerja Karyawan dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting yang telah dikemukakan oleh Bernardin dan Russel. Aspek-aspek ini kemudian dilengkapi dengan indikator yang dijelaskan oleh Stephen Robbins, meliputi kualitas dan kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, serta komitmen. Kualitas kerja mengacu pada tingkat keunggulan hasil yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan kuantitas kerja merujuk pada volume pekerjaan yang mampu diselesaikan dalam periode tertentu. Ketepatan waktu menjadi indikator penting yang menunjukkan sejauh mana karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Efektivitas menggambarkan kemampuan karyawan dalam menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Kemandirian merujuk pada kemampuan karyawan untuk bekerja tanpa harus bergantung pada arahan terus-menerus dari atasan, sementara komitmen mencerminkan dedikasi dan keterikatan karyawan terhadap tugas dan tujuan

organisasi. Semua aspek dan indikator ini bersama-sama membentuk skala kinerja yang komprehensif untuk menilai dan meningkatkan produktivitas karyawan.

Skala dalam penelitian ini di ambil dan di modifikasi dari skala Bidakul Fadilah.

Alternatif pilihan jawaban yang tersedia untuk skala ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang akan diberikan pada pernyataan-pernyataan *favorable* antara lain Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Tabel 3.1 *Blueprint* skala Kinerja Karyawan

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kualitas	(1,3,6,5,4)	(2)	6
Kuantitas	(7,8,9)	(0)	3
Ketepatan Waktu	(12, 11,10, 13,14,15)	(0)	6
Efektivitas	(18,17,16,19)	(0)	4
Kemandirian	(20,21,25)	(0)	3
Komitmen	(24,23,22)	(0)	3
Total	24	1	25

2. Skala *Core Values* AKHLAK

Skala Kinerja Karyawan disusun berdasarkan aspek-aspek Kementrian BUMN, antara lain: Amanah, Kompeten, Harmois, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

Skala dalam penelitian ini di ambil dan dimodifikasi dari skala Alda Sri Wahyuni.

Alternatif pilihan jawaban yang tersedia untuk skala ini adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang akan diberikan pada pernyataan-pernyataan *favorable* antara lain Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* berlaku sebaliknya yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Tabel 3.2 *Blueprint Core Values AKHLAK*

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Amanah	(1,2,3,4)	(0)	4
Kompeten	(5,6)	(7)	3
Harmonis	(8,10,11)	(9)	4
Loyal	(12,14,15)	(13)	4
Adaptif	(16,17)	(18)	3
Kolaboratif	(20,21)	(19)	3
Total	16	5	21

G. Validitas Dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua konsep fundamental yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian suatu instrumen atau alat ukur, terutama dalam penelitian.

1. Validitas

Uji validitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur atau instrumen pengukuran dapat memberikan data yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam konteks ini, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan, seperti kuesioner, dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat. Validitas ini penting untuk menilai apakah pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan variabel yang ingin diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸ Dengan demikian, uji validitas berperan penting dalam menjamin kualitas dan keandalan data yang dihasilkan, serta memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Anastasi, validitas adalah ketepatan mengukur konstruk, menyangkut; “*What the test measure and how well it does*” (apa yang diukur dalam tes tersebut dan seberapa baik hasilnya).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment*, yang bertujuan untuk menghubungkan skor setiap butir dengan skor total, di mana skor total tersebut diperoleh dari jumlah skor seluruh butir yang ada. Menurut Sugiyono, sebuah item dapat dianggap valid jika memiliki korelasi positif yang signifikan dengan skor total, dan semakin tinggi nilai korelasinya, maka semakin tinggi pula tingkat validitas item tersebut.¹⁹ Dalam konteks penelitian ini, penulis memanfaatkan perangkat lunak *SPSS 26 for*

¹⁸ Neliwati, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)*” (Cv. Widya Puspita, 2018), hal. 162.

¹⁹ Sugiyono, “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*” hal. 218

Windows sebagai alat bantu dalam melaksanakan uji validitas. Sebuah item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria validitas ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen penelitian benar-benar mencerminkan variabel yang diukur, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan kuesioner dikatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan kuesioner dikatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada kemampuan serangkaian pengukuran atau alat ukur untuk memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran yang sama dilakukan berulang kali.²⁰ Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang serupa jika digunakan beberapa kali untuk mengukur variabel yang sama. Dengan kata lain, tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan hasil yang sama dalam kondisi yang serupa menunjukkan reliabilitasnya. Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan perangkat lunak *SPSS 26 for Windows* untuk melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, yang menurut Sugiyono, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya minimal sebesar 0,6. Artinya, apabila instrumen alat ukur memiliki nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6, maka

²⁰ Slamet Widodo dkk., "*Buku Ajar MeSlamet Widodo, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, dkk., "Buku Ajar Metode Penelitian" (Pangkalpinang: Cv Science Techno, 2023), hal. 60*"

instrumen tersebut dianggap tidak reliabel dan tidak dapat digunakan untuk menghasilkan data yang konsisten dalam penelitian ini.²¹ Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang memadai agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan diterima dalam konteks penelitian ilmiah.

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya (reliabel).
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen tidak memiliki reliabilitas yang baik dan tidak dapat dipercaya (tidak reliabel).

Sementara Arikunto, mengemukakan kriteria penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Tidak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

(Sumber: Arikunto 2019)

Dalam penelitian ini, uji coba alat ukur skala dilakukan dengan menerapkan teknik uji coba alat ukur secara bersamaan dengan proses pengumpulan data penelitian utama, yang dikenal dengan istilah "*try out* terpakai." Pendekatan ini diambil mengingat keterbatasan jumlah subjek yang tersedia untuk berpartisipasi

²¹ Sugiyono, "*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*". hal 220

sebagai responden. Dengan metode ini, data dari responden dapat diperoleh sekaligus untuk kepentingan uji coba dan penelitian utama, sehingga meminimalisasi kebutuhan akan tambahan subjek atau waktu terpisah khusus untuk uji coba alat ukur. Menurut Widhiarso, istilah *try out* terpakai merujuk pada penggabungan antara kegiatan pengembangan alat ukur dan penelitian dalam satu proses yang terintegrasi.²² Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya sebatas menguji instrumen, tetapi juga menjadi bagian dari upaya penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Sejalan dengan pandangan ini, Setiadi, Matindas, dan Chairy menjelaskan bahwa *try out* terpakai adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu proses penelitian di mana sampel yang digunakan untuk menguji alat ukur adalah sampel yang sama dengan sampel yang digunakan dalam penelitian utama.

Walaupun menggunakan *try out* terpakai, penulis tetap menguji validitas dan reliabilitas item-item skala dalam penelitian ini. Skala dalam penelitian ini juga telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada para ahli (*Judgment experts*), yaitu selaku ahli di bidang Psikologi Industri Organisasi, pembimbing dan HC Perusahaan terkait yang meliputi pemeriksaan aspek materi, konstruksi dan bahasa yang nantinya layak digunakan dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses di mana data mentah diolah dan diinterpretasikan untuk menghasilkan informasi yang memiliki nilai dan

²² Wahyu Widhiarso, "Apa beda psikometri dan Statistika?," 2010. hal. 1.

signifikansi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan statistik untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah terkumpul. Dalam konteks penelitian ini, digunakanlah statistik inferensial, yaitu metode analisis yang mengaplikasikan rumus statistik tertentu, dengan hasil perhitungan yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang relevan.²³ Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif dimulai setelah data yang diperoleh dari responden atau sumber data lain telah terkumpul dengan lengkap. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data mencakup pengelompokan data sesuai dengan variabel yang diteliti serta jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel yang diidentifikasi dari seluruh responden, dan penyajian data yang telah terstruktur untuk setiap variabel yang sedang dianalisis. Selain itu, tahap penting lainnya adalah perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, guna mengetahui validitas atau keterkaitan antar variabel yang dikaji.²⁴ Proses ini sangat krusial dalam memperoleh pemahaman yang akurat dan objektif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, digunakan sejumlah uji asumsi klasik yang perlu dipenuhi sebagai persyaratan untuk melaksanakan uji regresi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimators*), yaitu estimator terbaik, linier, dan tidak bias.

²³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 2.

²⁴ Misbahuddin dan Iqbal Hasan hal. 199.

Pengujian terhadap asumsi-asumsi ini sangat penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas model regresi yang digunakan. Beberapa uji asumsi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang harus dipenuhi sebelum dapat dilanjutkan pada analisis regresi lebih lanjut. Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal, yang merupakan syarat dasar untuk penerapan statistik parametrik. Pengujian normalitas ini penting dilakukan untuk menentukan apakah suatu variabel data memiliki karakteristik distribusi yang memenuhi asumsi normalitas.²⁵ Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pedoman yaitu:

- a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

b. Uji Outlier

Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik

²⁵ Agus Eko Sujianto, “*Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.*” (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 78.

untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi. Outlier terjadi karena memiliki beberapa alasan, antara lain:

1. Terjadi kesalahan saat memasukkan data
2. Perangkat lunak komputer gagal menunjukkan nilai yang hilang.
3. Populasi yang dijadikan sampel tidak terwakili dalam data.
4. Data terdiri dari persentase pengambilan sampel dari populasi, tetapi karena nilainya yang tinggi, data tersebut tidak terdistribusi secara teratur.

Menurut Basuki dan Yuliadi, terdapat kriteria yang didasarkan pada ukuran sampel untuk mengidentifikasi data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor standardized atau yang biasa disebut Z-score dengan kategori:²⁶

- a) Jika banyaknya sampel ≤ 80 , maka pengamatan Z score dinyatakan outlier apabila nilai Z Score berada diantara 2,5 sampai -2,5.
- b) Jika banyaknya sampel > 80 maka pengamatan Z score dinyatakan outlier apabila nilai Z Score berada diantara 3 sampai -3

Analisis regresi dapat mengalami bias apabila terdapat data outlier, yakni data dengan nilai ekstrim yang berbeda signifikan dari pola umum. Keberadaan outlier ini berpotensi mengganggu hasil uji statistik, terutama dalam hal asumsi normalitas, yang menjadi salah satu syarat penting dalam analisis regresi. Oleh karena itu, untuk memastikan data mengikuti

²⁶ Basuki Tri Agus dan Yuliadi Imamudin, "Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)" (Sleman: Danisa Media, 2015), hal. 84.

distribusi normal yang diperlukan, langkah uji outlier harus dilakukan. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeluarkan data ekstrem dari sampel, sehingga analisis dapat berjalan dengan lebih akurat dan menghasilkan estimasi yang lebih andal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat ketidakhomogenan varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Ketidaksamaan varians ini menunjukkan bahwa variabilitas residual tidak konstan di seluruh rentang pengamatan, yang dapat mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan mungkin tidak sesuai atau terdapat faktor-faktor yang belum diperhitungkan. Sebuah model regresi yang baik diharapkan bebas dari heteroskedastisitas, artinya varians residual tetap konstan di setiap tingkat pengamatan, sehingga memastikan estimasi parameter yang lebih efisien dan valid.

Berbagai metode pengujian heteroskedastisitas dapat diterapkan untuk memeriksa keberadaan masalah ini dalam model regresi. Metode-metode tersebut meliputi uji Park, yang memeriksa hubungan antara variabel prediktor dan residual; uji korelasi Spearman, yang mengukur kekuatan dan arah hubungan monotonik antara dua variabel; uji Glejser, yang menguji apakah terdapat pola tertentu antara variabel prediktor dan residual; serta scatter plot, yang merupakan visualisasi antara nilai prediksi

(ZPRED) dengan residual (SRESID) untuk mendeteksi pola penyebaran yang tidak acak.²⁷

Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan uji korelasi Spearman rho sebagai metode pengujian heteroskedastisitas. Pemilihan uji Spearman rho didasarkan pada kemampuannya untuk mengidentifikasi hubungan monotonik antara variabel prediktor dan residual tanpa mengasumsikan distribusi tertentu, sehingga memberikan fleksibilitas dan keandalan dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk memodelkan dan memahami hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas). Dalam pendekatan ini, hubungan yang terbentuk antara kedua variabel dianggap bersifat linear, yang berarti adanya pola perubahan yang konsisten; setiap kenaikan atau penurunan pada variabel independen (X) akan diikuti oleh perubahan yang searah dan proporsional pada variabel dependen (Y). Metode ini bertujuan untuk menghasilkan prediksi atau estimasi terhadap nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dengan demikian, regresi linear sederhana dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih akurat dalam berbagai konteks,

²⁷ Imam Ghozali, *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 19”* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal. 138.

misalnya memperkirakan sejauh mana nilai variabel dependen akan berubah seiring dengan penyesuaian nilai variabel independen.²⁸

Bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bX$$

dimana :

\bar{Y} = Variabel dependen

X = Variabel independent

a = Konstanta

b = koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah rumusan sementara yang disusun sebagai penjelasan awal terhadap suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Dalam konteks penelitian, hipotesis berfungsi sebagai landasan awal yang memberikan gambaran mengenai asumsi atau dugaan yang diharapkan dapat teruji melalui proses ilmiah. Perumusan hipotesis ini tidak hanya sekadar memberikan penjelasan awal, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya penyelidikan selanjutnya. Dengan kata lain, hipotesis membantu peneliti untuk menetapkan fokus penelitian, memilih metode yang sesuai, dan mengidentifikasi variabel-variabel yang perlu dianalisis lebih lanjut agar hasil penelitian dapat memberikan

²⁸ Sofar Silaen dan Yaya Heriyanto, "Pengantar Statistik Sosial." hal. 139

pemahaman yang lebih mendalam serta mendukung atau menolak hipotesis yang telah diajukan.²⁹ Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig):

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak (variabel independen berpengaruh signifikan).

Jika $\text{Sig} > 0,05$, maka H_0 diterima (variabel independen tidak signifikan).

2. Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima (tidak signifikan).

b. Uji F

Uji F bertujuan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusan:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig):

Jika $\text{Sig} < 0,05$, H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

Jika $\text{Sig} > 0,05$, H_0 diterima (tidak signifikan).

2. Berdasarkan F hitung dan F tabel:

Jika F hitung $>$ F tabel, H_0 ditolak (berpengaruh signifikan).

²⁹ Husein Umar, “*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 104.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima (tidak signifikan).³⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam analisis korelasi, terdapat suatu nilai yang dikenal sebagai koefisien determinasi, yang dihitung sebagai kuadrat dari nilai korelasi (R^2). Nilai ini disebut juga sebagai koefisien penentu, dan berperan penting dalam mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.³¹ Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model yang dianalisis. Dengan kata lain, nilai R^2 mencerminkan tingkat ketepatan model dalam menerangkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.³² Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yang menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang lebih baik. Ini berarti bahwa model tersebut mampu menangkap proporsi variasi yang lebih besar dalam variabel dependen melalui variabel-variabel independennya, sehingga memperkuat validitas hasil analisis korelasi. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti semakin kecil pengaruhnya. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan

³⁰ Agus Eko Sujianto hal. 72.

³¹ Sugiyono, "*Statistik Untuk Penelitian*" (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 231.

³² Edy Supriyadi, "*SPSS + Amos*" (Jakarta: In Media, 2014), hal. 59.

variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin besar.³³

I. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan
 - d. Penjajakan awal terhadap lokasi penelitian
 - e. Mengajukan judul dengan dosen pembimbing
 - f. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - g. Mengajukan desain proposal
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar setelah proposal disetujui
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c. Memohon surat perintah riset untuk melakukan penelitian dan pengumpulan
 - d. Melakukan pengadaptasian dan modifikasi skala psikologi serta menyesuaikan aspek dan indikator yang digunakan
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Membagi angket pada responden penelitian, yaitu skala kinerja karyawan dan skala *Core Values* AKHLAK
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Melakukan penyusunan hasil penelitian menggunakan aplikasi *SPSS*

³³ Ratna Wijayanti, "Metode Penelitian Kuantitatif," (2015)., hal. 69.

- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai laporan yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c. Siap dibawa ke hadapan sidang munaqasah untuk disempurnakan.